

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya industri pertanian karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bahan makanan, pendapatan, bahan baku industri, dan barang-barang lainnya. Dalam perekonomian Indonesia, sektor pertanian juga cukup signifikan. Pemerintah masih terus berupaya meningkatkan sektor pertanian, dan diharapkan industri ini terus tumbuh dari tahun ke tahun. Pembangunan Sektor Pertanian akan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap ketersediaan pangan, perekonomian negara, dan kesejahteraan petani (Suryamin, 2015: 212).

Pertanian yakni sektor yang strategi sekaligus sektor yang berbasis perdesaan dan mempunyai banyak tenaga kerja karena sebagian penduduk yang berada dipedesaan dengan mata pencarian adalah sebagai petani. Pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan, berupaya untuk meningkatkan output dan memperluas keragaman produk pertanian. Hal ini sangat memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri sekaligus meningkatkan kesejahteraan, pendapatan petani, dan juga biaya hidup secara signifikan.

Inisiatif pemerintah dalam mengembangkan pertanian menuju pertanian yang bertanggung jawab adalah dengan meningkatkan produksi pertanian, khususnya tanaman pangan, karena sektor pertanian ialah sumber kehidupan dan uang utama bagi masyarakat pedesaan.

Padi telah lama dikenal sebagai tanaman pokok. Beras menyediakan kehidupan bagi lebih dari setengah populasi dunia. Beras sangat penting sehingga gagal panen dapat mengakibatkan kelaparan dan kematian yang meluas. Kehidupan petani juga terwakili dalam beras. Meskipun telah melakukan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan produksi beras dan pendapatan dari masyarakat dalam lingkup yang umum, masalah pada ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan tetap menjadi isu utama pemerintah. Dengan perluasan sektor pertanian, pendapatan masyarakat pedesaan, khususnya petani padi, diperkirakan akan meningkat (Maulana dan Supriyati, 2010; 474)

Provinsi Gorontalo merupakan sumber daya alam dengan letaknya strategi. Dengan kata lain, provinsi gorontalo memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian. Berdasarkan jumlah pertumbuhan penduduk provinsi gorontalo sebagian besar mata pencarian sebagai petani dan kemudian menjadi suatu komoditi tanaman pangan yang berperan sebagai ketahanan pangan tidak lain yakni tanaman padi itu sendiri. Dimana Provinsi Gorontalo memiliki penduduk yang berjumlah 1.202.631 jiwa. Dan Provinsi Gorontalo tercatat memiliki luas panen padi sawah pada tahun 2018 sebesar 51.765 ha dengan produksi 241.948 ton dan pada tahun 2019 luas panen padi sawah sebesar 61.587 ha dengan produksi sebesar 287.401 ton. Dapat di lihat pada tahun ke tahun produksi padi sawah meningkat dan mempunyai peluang yang cukup baik (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo 2019).

Industri pertanian yang menjadi salah satu penopang perekonomian Kabupaten Gorontalo Utara ialah salah satu yang paling signifikan dan merupakan hasil pemekaran ketiga yang dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007. Kabupaten Gorontalo Utara terdiri dari 123 pemukiman dan 11 kecamatan dan, dengan luas wilayah 1.777,02 km² dan jumlah penduduk 125.768 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara, 2019:4)

Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo merupakan wilayah yang penduduknya sebagai besar mata pencarian dibidang pertanian yaitu komoditi padi sawah dan jagung. Tetapi, masyarakat yang paling dominan sebagai mata pencarian perekonomiannya yaitu komoditi padi sawah. Berdasarkan data yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2015, luas panen padi sawah sebesar 9.589 ha dengan jumlah produksi 48.458 ton, ditahun 2016 luas panen padi sawah sebesar 11.03 ha dengan jumlah produksi 56.952 ton, ditahun 2017 luas panen padi sawah menurun sebesar 13.537 ha dengan jumlah produksi 55.293 ton, ditahun 2018 luas panen padi sawah meningkat sebesar 14.353 ha dengan jumlah produksi 58.499 ton dan ditahun 2019 luas panen padi sawah menurun sebesar 11.440 dengan jumlah produksi 51.923 ton. Dan dapat di ketahui di tahun 2017 dan tahun 2019 tanaman padi sawah sangat menurun dan tidak mengalami peningkatan di tahun 2019 tersebut (Dinas Pertanian Gorontalo Utara, 2019).

Masih ada peluang untuk menggenjot produksi dengan mengoptimalkan input produksi yang ada, seperti peningkatan teknologi budidaya, termasuk penggunaan benih, ketersediaan tenaga kerja, dan penggunaan pupuk. Di sisi lain, sebagian besar kelompok tani tampaknya tidak mampu mengumpulkan uang tunai atau modal untuk memenuhi kebutuhan pertanian mereka, terutama penyediaan sarana produksi yang memadai secara tepat waktu (Soekartawi, 2002: 11).

Kecamatan Tolinggula adalah satu dari banyaknya kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara, kecamatan ini memiliki 10 desa yang di mana dari 10 desa hanya terdapat 7 desa yang memiliki lahan pertanian sedangkan 3 Desa tersebut tidak memiliki lahan pertanian, dikarenakan daerahnya aliran sungai atau wilayah satu kesatuan dengan sungai. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 213,981 hektar dan jumlah penduduk laki-laki 5,382 orang, dan jumlah penduduk perempuan 5,174 orang. Tetapi di Kecamatan ini hanya terdapat 3 Desa yang petaninya lebih dominan dibandingkan ke 4 Desa yang memiliki lahan pertanian. Dari hasil data tersebut pada tahun 2019 luas panen padi sawah di Kecamatan Tolinggula sebesar 2,346 hektar dengan jumlah produksi 10.651.22 ton. (BP3K Kecamatan Tolinggula, 2019).

Sarana dan prasarana petani sangat penting dalam mempengaruhi produksi dan pendapatan. Petani saat ini mengantisipasi setiap rupiah yang dikeluarkan untuk bertani untuk menghasilkan sejumlah besar uang atau keuntungan, dan kontrol penggunaan elemen produksi yang tepat sangat penting dalam produktivitas dan pendapatan petani. Berdasarkan gambaran, peneliti kemudian tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menghitung pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tolinggula.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Petani padi sawah, sebagai sumbangan pemikiran bagi petani untuk mendorong peningkatan output, khususnya pendayagunaan variabel produksi yang efektif dan efisien.
2. Kajian sebagai sumber informasi kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya persawahan, serta sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai informasi bagi petani padi sawah, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar penelitian lebih lanjut guna meningkatkan pendapatan usahatani.